

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah salah satu indikator penting yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi di suatu negara. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha oleh daerah tertentu atau sebagai jumlah nilai barang dan jasa akhir dari semua unit ekonomi di suatu daerah (BPS, 2021).

Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dari angka 5.936.399.465,24 turun menjadi 5.780.218.136,56 (BPS, 2021). Terjadinya kontraksi penurunan konsumsi rumah tangga bukanlah hal yang positif karena semakin berkurang konsumsi rumah tangga maka produksi akan lebih kecil dan Nilai Tukar Petani akan mengalami defisit. Ini disebabkan karena adanya pandemi covid-19 yang terjadi di Indonesia tahun 2020.

Pandemi COVID-19 mengubah pola kehidupan masyarakat seperti yang awalnya para pekerja melakukan aktifitasnya seperti biasa berubah menjadi *Work From Home* (WFH) yang berakibat pada menurunnya permintaan di beberapa suplai barang, selain itu daya beli masyarakat terutama pada konsumsi rumah tangga yang melemah cukup drastis. Hal ini disebabkan karena sebagian tempat berbelanja seperti pasar modern ditutup untuk beberapa saat dan di pasar tradisional jam beroperasi juga dibatasi serta hampir semua masyarakat takut untuk berbelanja. Maka dari itu dalam kasus ini dampak yang sangat dirasakan atau yang sangat berpengaruh yaitu pada

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang menjadi indikator penting pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kesejahteraan petani adalah salah satu Indikator yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi karena hampir semua bahan pangan yang dikonsumsi sehari-hari atau bahan olahan usaha masyarakat semuanya rata-rata menggunakan hasil dari pertanian. Untuk melihat hal tersebut dihitung menggunakan Nilai Tukar Rupiah (NTP).

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu (Bank Indonesia, 2020). Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi yang dapat menunjukkan baik/buruknya perekonomian suatu daerah. Tingkat inflasi tinggi, menggambarkan perlambatan laju pertumbuhan ekonomi, tetapi terjadinya deflasi tidak selalu menggambarkan hal yang positif. Angka inflasi yang stabil yang menunjukkan bahwa indikator perekonomian semakin baik (BPS, 2020). Oleh (Shahzad Hussain, 2011) dalam jangka panjang ada hubungan yang signifikan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

Analisis Kovarians atau disebut juga dengan *ANACOVA* adalah perpaduan antara analisis varians (*ANOVA*) dengan analisis regresi (Rencher, 1998). Variabel *Dummy* adalah variabel yang digunakan untuk mengkuantitatifkan variabel yang bersifat kualitatif dengan mengansumsikannya dengan nilai 0 dan nilai 1 (Gujarat & Porter, 2010). Model *ANACOVA* merupakan lanjutan dari model *ANOVA* untuk memberikan suatu metode statistik untuk mengontrol pengaruh dari regresor kuantitatif, yang disebut dengan kovariat atau variabel kontrol, dalam sebuah model yang melibatkan kedua regresor kuantitatif dan kualitatif atau *dummy* (Gujarat & Porter, 2010).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain adalah pengaruh Nilai Tukar Petani (NTP), Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Garis Kemiskinan (GK) oleh Desri Yesi dan Yenny Sugiarti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis varians, regresi sederhana dan berganda yang bertujuan

untuk mengetahui apakah nilai regresi yang dihasilkan cocok untuk mengestimasi nilai variabel terikat (Hamid & Halin, 2017). Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Susanto, 2017), dan Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (2021). Namun Penelitian tentang pengaruh Nilai Tukar Petani (NTP), Inflasi dan Suku Bunga belum pernah ada yang melakukannya.

Dari data dan tujuan penelitian tersebut maka penelitian ini cocok digunakan model *Anacova* dengan analisis regresi variabel dummy. Model *Anacova* pada regresi variabel dummy digunakan karena variabel kontrol pada penelitian ini terdiri dari variabel Rasio dan Nominal atau Variabel Kualitatif. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis ingin membuat Penerapan Model *Anacova* pada regresi variabel dummy untuk memodelkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian yang dituliskan pada latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model *Anacova* pada Regresi Variabel Dummy untuk memodelkan kasus Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2020 ?
2. Apa saja faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 2020 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh hasil dari model *Anacova* pada Regresi Variabel Dummy untuk memodelkan kasus Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2. Untuk menganalisis apa saja faktor-faktor signifikan yang mempengaruhi

Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang penelitian yang menggunakan model Anacova pada Regresi Variabel Dummy khususnya dalam bidang ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Sebagai gambaran untuk pemerintah pada pengambilan keputusan terhadap faktor signifikan yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.